

BAB IV

**HASIL PENELITIAN TENTANG UPAYA MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA
PELAJARAN PKN MATERI POKOK PERATURAN PERUNDANG-
UNDANGAN TINGKAT PUSAT DAN DAERAH KELAS V MELALUI
METODE *DISKUSI* DI MI MIFTAHUSSIBYAN TUGUREJO SEMARANG**

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Sebelum penelitian pra siklus ini dilakukan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Oktober 2012 berikut tahapan-tahapannya:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir), menyusun soal (terlampir), dan pendokumentasian

2. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama, selanjutnya peneliti menyampaikan materi pelajaran tentang Peraturan perundang-undangan terutama terkait pengertian dan macam-macam dengan memberikan penjelasan dari uraian yang ada di buku, kegiatan dilanjutkan guru mempersilahkan siswa tanya jawab, selanjutnya peneliti menyuruh beberapa siswa menerangkan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti memberikan soal untuk dijawab siswa, setelah itu siswa disuruh mengumpulkan kedepan dan peneliti mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do'a bersama.

Nilai pra siklus dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Pra Siklus

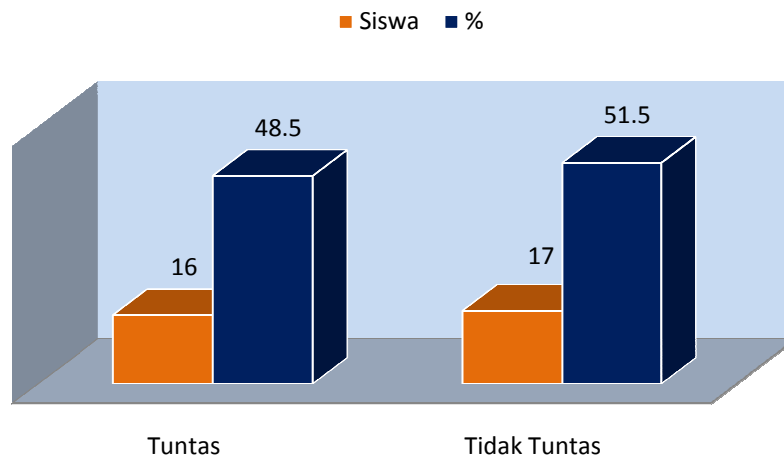
Nilai	Kategori	Pra Siklus		Keterangan
		Siswa	%	
90 – 100	Baik Sekali	7	21,2%	Tuntas ada 16 siswa atau 48,5%
70 – 89	Baik	9	27,3%	
50 – 69	Cukup	9	27,3%	Tidak Tuntas ada 17 siswa atau 51,5%
49 ≤	Kurang	8	24,2%	
Jumlah		33	100%	

Hasil Selengkapnya Terlampir

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada pra siklus ini pelaksanaan metode *diskusi* pada pembelajaran mata pelajaran PKn materi pokok Peraturan Perundang-undangan tingkat pusat dan daerah kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang, Hasil belajar siswa pada pra siklus adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 (kategori baik sekali) ada 7 siswa atau 21,2%
- b. Siswa yang mendapatkan nilai 70 – 89 (kategori baik) ada 9 siswa atau 27,3%
- c. Siswa yang mendapatkan nilai 50 – 69 (kategori cukup) ada 9 siswa atau 27,3%
- d. Siswa yang mendapatkan nilai 49 < (kategori kurang) ada 8 siswa atau 24,2%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.1
Grafik Histogram Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan grafik histogram di atas menunjukkan ketuntasan ada 16 siswa atau 48,5% sedangkan yang tidak tuntas ada 17 siswa atau 51,5% dengan rata-rata kelas 66.82%, hasil tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan penelitian kelas dengan pembelajaran metode diskusi.

2. Hasil Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 13 Oktober 2012, materi yang diajarkan adalah materi Peraturan perundang-undangan. Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencaan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), menyusun kelompok, menyiapkan media pembelajaran, menyusun soal (terlampir), dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, selanjutnya

mengabsesnsi siswa dan melakukan apersepsi macam-macam peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya guru menerangkan materi Peraturan perundang-undangan terutama terkait macam-macam Peraturan perundang-undangan dan Peraturan perundang-undangan tingkat pusat dengan menggunakan media power point dan diikuti dengan jalan pelan-pelan mengelilingi siswa untuk memperjelas materi, dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab.

Kegiatan dilanjutkan dengan membentuk kelompok belajar siswa dimana setiap kelompok terdapat 5-6 siswa sehingga ada 6 kelompok. Setiap kelompok diberikan lembar kerja untuk diselesaikan secara bersama melalui diskusi atau proses tutor diantara anggota kelompok.

Pada saat kelompok melakukan kerja sama menyelesaikan soal guru menekankan kepada setiap kelompok untuk bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang diperoleh dengan proses *diskusi* yaitu saling memberi dan menerima masukan dari teman untuk mendapatkan jawaban yang terbaik. Setelah lima belas menit guru menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan dan guru juga mempersilahkan kelompok lain yang tidak maju untuk bertanya kepada kelompok yang maju jika tidak memahami penjelasan kelompok yang maju.

Setelah semua kelompok maju guru mengklarifikasi hasil kerja setiap kelompok sehingga terjadi permasalahan yang telah didefinisikan dan ditemukan alternatif pemecahan secara kolaboratif, guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan perkataan bagus pada kelompok yang paling kompak paling bagus dalam menjawab pertanyaan, dan paling bagus menjawab presentasi.

Kegiatan dilanjutkan guru memberikan soal tentang menyajikan data ke bentuk diagram gambar sebagai bentuk evaluasi

untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi setelah melakukan proses pembelajaran metode *diskusi*.

Setelah semua siswa mengumpulkan soal guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas rumah kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama dan salam.

Nilai hasil kemampuan memahami materi siswa dalam siklus I diambil dari ulangan siswa dengan soal sebanyak 10 soal dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Siklus I		Keterangan
		Siswa	%	
90 - 100	Baik Sekali	12	36,4%	Tuntas ada 23 siswa atau 69,7%
70 - 89	Baik	11	33,3%	
50 - 69	Cukup	6	18,2%	Tidak Tuntas ada 10 siswa 30,3%
49 ≤	Kurang	4	12,1%	
Jumlah		33	100%	

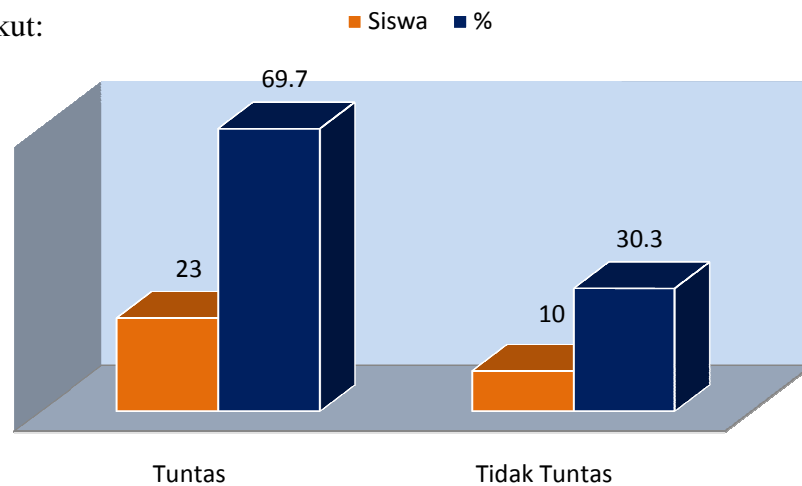
Hasil Selengkapnya Terlampir

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I proses pelaksanaan metode *diskusi* pada pembelajaran mata pelajaran PKn materi pokok Peraturan Perundang-undangan tingkat pusat dan daerah kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang, Hasil belajar siswa pada pra siklus adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 (kategori baik sekali) ada 12 siswa atau 36,4% (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu ada 7 siswa atau 21,2%
- b. Siswa yang mendapatkan nilai 70 – 89 (kategori baik) ada 11 siswa atau 33,3% (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu ada 9 siswa atau 27,3%
- c. Siswa yang mendapatkan nilai 50 – 69 (kategori cukup) ada 6 siswa atau 18,2% (mengalami penurunan dari pra siklus) yaitu ada 9 siswa atau 27,3%

- d. Siswa yang mendapatkan nilai $49 <$ (kategori kurang) ada 4 siswa atau 12,1% (mengalami penurunan dari pra siklus) yaitu ada 8 siswa atau 24,2%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.2
Grafik Histogram Hasil Belajar pada Siklus I

Berdasarkan grafik histogram di atas dapat dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 23 siswa atau 69,7% (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu ada 16 siswa atau 48,5% sedangkan yang tidak tuntas ada 10 siswa 30,3% (mengalami penurunan dari pra siklus) yaitu ada 17 siswa atau 51,5%, dari data tersebut diketahui rata-rata kelas siswa 76,36%, hasil tersebut belum sesuai indikator yang ditentukan yaitu meningkatkannya Hasil belajar dengan nilai tes sesuai KKM 70 sebanyak 80 % dari jumlah seluruh siswa, hasil tersebut menunjukkan perlu ada peningkatan pada proses pelaksanaan metode *diskusi* pada pembelajaran mata pelajaran PKn materi pokok Peraturan Perundang-undangan tingkat pusat dan daerah kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang.

- c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator terutama terkait dengan aktivitas siswa dalam perhatian

siswa terhadap penjelasan guru, kerjasama dalam kelompok, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang, membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang, keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain, memanfaatkan potensi anggota kelompok, saling membantu dan menyelesaikan masalah di dapatkan hasil sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Nilai Aktivitas Siswa Siklus I

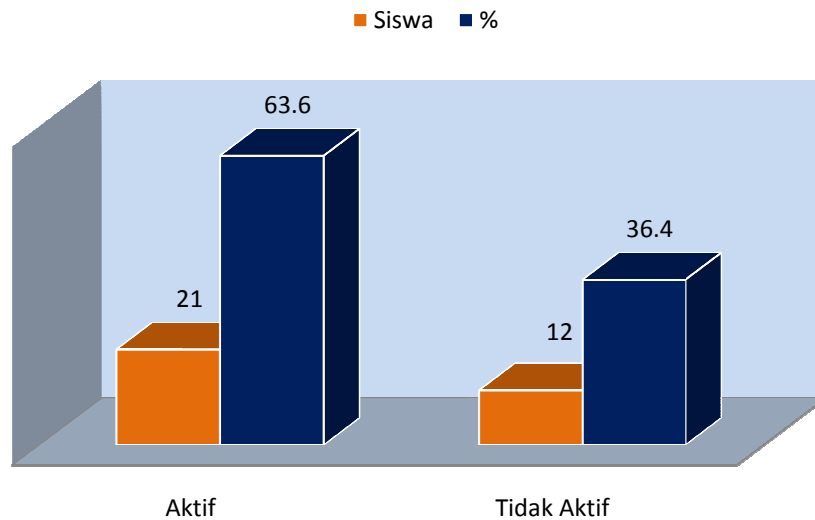
Aktivitas	Kategori	Siklus I	
		Siswa	%
9 – 10	Aktif Sekali	11	33,3%
7 – 8	Aktif	10	30,3%
5 – 6	Cukup	4	12.1%
3 – 4	Kurang	5	15.2%
1 – 2	Tidak aktif	3	9.1%
Jumlah		33	100%

Hasil selengkapnya dalam lampiran

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I aktivitas siswa ketika mengikuti proses pelaksanaan metode *diskusi* pada pembelajaran mata pelajaran PKn materi pokok Peraturan Perundang-undangan tingkat pusat dan daerah terlihat bahwa:

- a. Siswa yang mempunyai aktivitas 9 – 10 (kategori aktif sekali) ada 11 siswa atau 33,3 %
- b. Siswa yang mempunyai aktivitas 7 – 8 (kategori aktif) ada 10 siswa atau 30,3%
- c. Siswa yang mempunyai aktivitas 5 – 6 (kategori cukup) ada 4 siswa atau 12,1%
- d. Siswa yang mempunyai aktivitas 3 – 4 (kategori kurang) ada 5 siswa atau 15,2%
- e. Siswa yang mempunyai aktivitas 1 – 2 (kategori tidak aktif) ada 3 siswa atau 9,1%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar grafik berikut:



Gambar 4.3
Grafik Histogram Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram di atas jika dilihat dari tingkat aktivitas siswa yang aktif (aktif sekali dan aktif) ada 21 siswa atau 63,6% dan sedangkan yang tidak aktif (cukup, kurang dan tidak aktif) ada 12 atau 36,4%, ini berarti aktivitas siswa belum sesuai indikator yang diharapkan dan membutuhkan perbaikan lebih lanjut dari guru dan kolaborator.

d. Refleksi

Dari Hasil belajar dan aktivitas belajart diatas diketahui terdapat beberap kekurangan yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

- a. Guru kurang dapat menjelaskan metode *diskusi* yang dilakukan
- b. Kelompok *diskusi* terlalu besar jadi kurang efektif terhadap keterlibatan siswa dalam proses kerja kelompok untuk menyelesaikan masalah yang di dapat.
- c. Guru menjelaskan materi kurang jelas
- d. Guru kurang dapat mengoperasikan media yang lebih mumpu menarik siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan materi.

- e. Guru masih kurang aktif dalam memberikan motivasi kepada siswa ketika melaksanakan pembelajaran kelompok.
- f. Guru kurang dapat membimbing kelompok atau anggota kelompok dapat menemukan masalah yang di dapat.
- g. Guru kurang dapat maengelola kelas dengan baik terutama dalam menata setting kelas, setting tradisional menyebabkan siswa kesulitan dalam berinteraksi dengan kelompoknya.

Berdasarkan kekurangan diatas selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan

- a. Guru harus mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik.
- b. Guru menjelaskan materi lebih detail jelas dan runtut.
- c. Guru perlu lebih baik lagi dalam mengeoperasikan media power point dan lebih baik diberikan efek suara yang mampu menarik siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan materi.
- d. Guru menyetting setiap kelompok dapat berinteraksi dengan anggota kelompoknya dengan membagi setiap kelompok hanya 3 siswa secara heterogen.
- e. Guru lebih banyak mengelilingi kerja kelompok sambil memberikan motivasi dan bimbingan jika anggota kelompok maengalami kesulitan
- f. Guru perlu menyetting kelas dengan formasi setting huruf U agar komunikasi diatara siswa dalam kelompok dan diskusi kelas lebih baik dan mudah.
- g. Guru memberikan apresiasi dengan memajng hasil kelompok yang paling baik.

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya keaktifan belajar siswa pada siklus I.

3. Hasil Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2012. Dalam siklus II dilakukan sesuai solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada siklus I kemudian diterapkan sebagai tindakan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pelaksanaan metode *diskusi* pada pembelajaran mata pelajaran PKn materi pokok Peraturan Perundang-undangan yang dihadapi pada siklus I. Sedangkan tahapan pelaksanaannya sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanan ini ada beberapa hal perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir), merancang pembentukan kelompok, menyusun soal (terlampir), menyetting kelas dengan huruf U, menyiapkan media power point dan pendokumentasian.

b. Tindakan

Proses pembelajaran dilakaukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, selanjutnya mengabsesnsi siswa dan melakukan apersepsi mengenai undang-undang tingkat pusat.

Selanjutnya guru menerangkan materi Peraturan Perundang-undangan terutama sub bab undang-undang tingkat pusat dan daerah dengan pelan-pelan dan suara lantang sambil berjalan mendekati siswa dengan menggunakan media power point yang lebih baik dan di isi musik, selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dilakukan .

Kegiatan dilanjutkan dengan membentuk kelompok belajar secara heterogen siswa dimana setiap kelompok terdapat 3 siswa sehingga ada 11 kelompok dan setiap kelompok ada yang pintar dan kurang. Dengan setting huruf U menjadikan kerja kelompok lebih baik dan komunikatif, Setiap kelompok diberikan lembar kerja untuk

diselesaikan secara bersama melalui diskusi atau proses tutor diantara anggota kelompok.

Pada saat kelompok melakukan kerja sama menyelesaikan lembar kerja, guru lebih intensif membimbing kelompok atau anggota kelompok yang mengalami kesulitan dengan pelan-pelan. Setelah lima belas menit guru menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan dan guru juga mempersilahkan kelompok lain yang tidak maju untuk bertanya kepada kelompok yang maju jika tidak memahami penjelasan kelompok yang maju.

Setelah semua kelompok maju guru mengklarifikasi hasil kerja setiap kelompok sehingga terjadi permasalahan yang telah didefinisikan dan ditemukan alternatif pemecahan secara kolaboratif, guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan perkataan bagus pada kelompok yang paling kompak paling bagus dalam menjawab pertanyaan, dan paling bagus menjawab presentasi.

Kegiatan dilanjutkan guru memberikan soal tentang menyajikan data ke bentuk diagram gambar sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi setelah melakukan proses metode *diskusi*.

Setelah semua siswa mengumpulkan soal guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas rumah kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama dan salam.

Nilai hasil kemampuan memahami materi siswa dalam siklus I diambil dari ulangan siswa dengan soal sebanyak 10 soal dapat peneliti gambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siklus II

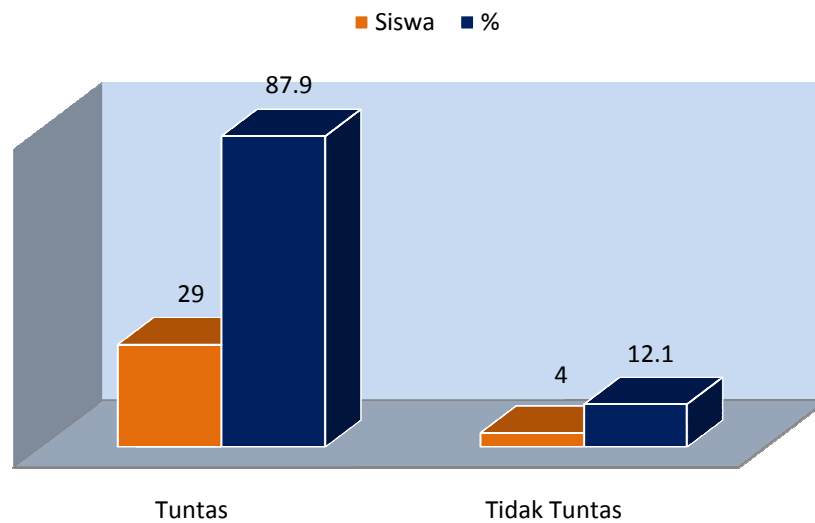
Nilai	Kategori	Siklus II		Keterangan
		Siswa	%	
90 - 100	Baik Sekali	14	42,4%	Tuntas ada 29 siswa atau 87,9%
70 - 89	Baik	15	45,5%	
50 - 69	Cukup	3	9,1%	Tidak Tuntas ada 4 siswa atau 12,1%
49 ≤	Kurang	1	3,0%	
Jumlah		33	100%	

Hasil selengkapnya ada di lampiran

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada siklus I proses pelaksanaan metode *diskusi* pada pembelajaran mata pelajaran PKn materi pokok Peraturan Perundang-undangan tingkat pusat dan daerah kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang, Hasil belajar siswa pada pra siklus adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 (kategori baik sekali) ada 14 siswa atau 42,4% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu ada 12 siswa atau 36,4%
- b. Siswa yang mendapatkan nilai 70 – 89 (kategori baik) ada 15 siswa atau 45,5% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu ada 11 siswa atau 33,3%
- c. Siswa yang mendapatkan nilai 50 – 69 (kategori cukup) ada 3 siswa atau 9,1% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu ada 6 siswa atau 18,2%
- d. Siswa yang mendapatkan nilai 49 ≤ (kategori kurang) ada 1 siswa atau 3,0% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu ada 4 siswa atau 12,1%

Ini menunjukkan dalam siklus II ini siswa sudah memahami materi yang dipelajari.



Gambar 4.4
Grafik Histogram Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan grafik histogram di atas jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 29 siswa atau 87,9%, sedangkan yang tidak tuntas hanya 4 siswa atau 12,1% dengan rata-rata kelas 83,48%, hasil tersebut sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu meningkatkannya Hasil belajar dengan nilai tes sesuai KKM 70 sebanyak 80 % dari jumlah seluruh siswa.

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator terutama terkait dengan aktivitas siswa dalam perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasama dalam kelompok, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang, membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang, keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain, memanfaatkan potensi anggota kelompok, saling membantu dan menyelesaikan masalah di dapatkan hasil sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5

Kategori Nilai Aktivitas Siswa Siklus II

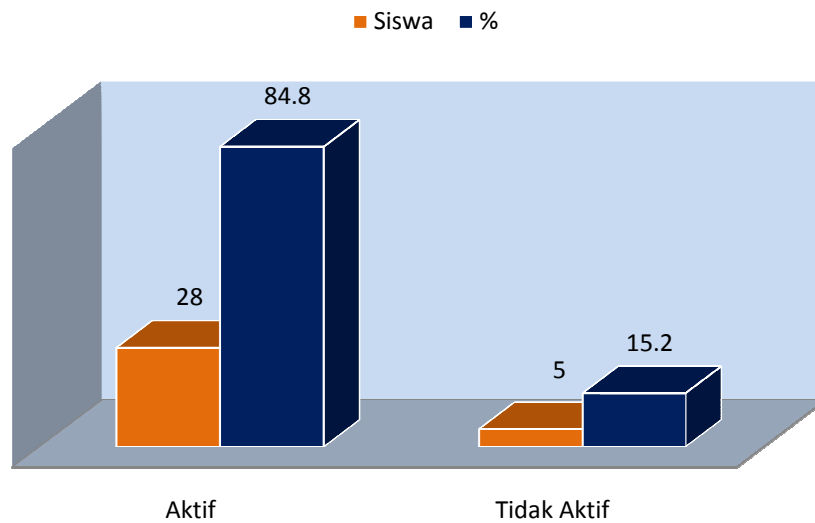
Aktivitas	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
9 – 10	Aktif Sekali	14	42,4%
7 – 8	Aktif	14	42,4%
5 – 6	Cukup	3	9.2%
3 – 4	Kurang	1	3.0%
1 – 2	Tidak aktif	1	3.0%
Jumlah		33	100%

Hasil selengkapnya dalam lampiran

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada siklus II aktivitas siswa ketika mengikuti proses pelaksanaan metode *diskusi* pada pembelajaran mata pelajaran PKn materi pokok Peraturan Perundang-undangan tingkat pusat dan daerah terlihat bahwa:

- 1) Siswa yang mempunyai aktivitas 9 – 10 (kategori aktif sekali) ada 14 siswa atau 42,4% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu ada 11 siswa atau 33,3%
- 2) Siswa yang mempunyai aktivitas 7 – 8 (kategori aktif) ada 14 siswa atau 42,4% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu ada 10 siswa atau 30,3%
- 3) Siswa yang mempunyai aktivitas 5 – 6 (kategori cukup) ada 3 siswa atau 9,1% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu ada 4 siswa atau 12,1%
- 4) Siswa yang mempunyai aktivitas 3 – 4 (kategori kurang) ada 1 siswa atau 3,0% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu ada 5 siswa atau 15,2%
- 5) Siswa yang mempunyai aktivitas 1 – 2 (kategori tidak aktif) ada 1 siswa atau 3,0%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar grafik berikut:



Gambar 4.5
Grafik Histogram Nilai Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Jika dilihat dari tingkat aktivitas siswa pada kategori baik dan baik sekali sudah mencapai 84,8%, Ini menunjukkan siswa sudah aktif dan antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mereka lakukan atau aktif. Hasil tersebut juga sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu meningkatkannya aktivitas siswa pada kategori aktif dan aktif sekali sebanyak 80 % dari jumlah seluruh siswa.

4. Refleksi

Hasil pada siklus II penggunaan metode *diskusi* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok Peraturan Perundang-undangan tingkat pusat dan daerah kelas V di MI MiftahusSibyan Tugurejo Semarang, dimana keaktifan mencapai dan Hasil belajar sudah mencapai 84,8%, sudah mencapai indikator yang di tetapkan yaitu 80 % ke atas maka peneliti menghentikan tindakan kelas ini.

B. Pembahasan

Penggunaan metode *diskusi* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok Peraturan Perundang-undangan tingkat pusat dan daerah kelas V di MI MiftahusSibyan Tugurejo

Semarang pada pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat menimbulkan perubahan-perubahan kegiatan pembelajaran baik aktivitas belajar siswa dan Hasil belajarnya. Berikut pembahasan dari tahapan tiap siklusnya;

1. Perencanaan

Pada pra siklus tahap perencanaan ini dilakukan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menggunakan papan tulis, menyusun kuis dan pendokumentasian, pada siklus I perencanaan saat seperti pra siklus hanya pada siklus I ini guru mulai merencanakan media power point dan membentuk kelompok siswa, dan pada siklus II guru menambah dengan lebih memperbaiki power point, lebih banyak memotivasi siswa, dan merancang kelompok yang lebih kecil.

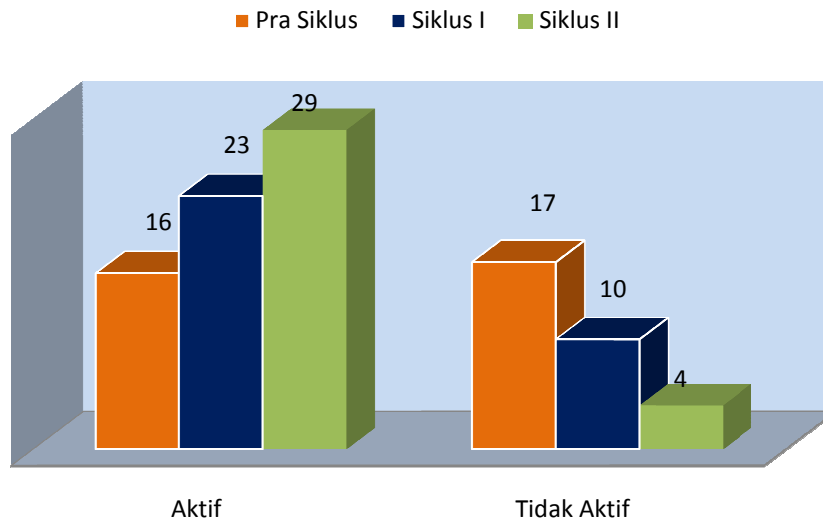
2. Tindakan

Pada pra siklus tindakan dilakukan dengan menggunakan metode konvensional ketika menerangkan materi, selanjutnya pada siklus I sudah menggunakan metode *diskusi* dengan kerja kelompok, dibantu media power point yang dapat membawa siswa tertarik mendengarkan penjelasan guru dan pada siklus II penggunaan power point diperjelas, guru memperjelas dalam menerangkan materi, membentuk kelompok lebih kecil dan lebih banyak memotivasi kerja siswa. Hasil belajar tiap siklusnya dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan II

Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%	
90 - 100	Baik Sekali	7	21,2%	12	36,4%	14	42,4%	Tuntas
70 - 89	Baik	9	27,3%	11	33,3%	15	45,5%	
50 - 69	Cukup	9	27,3%	6	18,2%	3	9,1%	Tidak
49 ≤	Kurang	8	24,2%	4	12,1%	1	3,0%	Tuntas
Jumlah		33	100%	33	100%	33	100%	

Dari tabel diatas terlihat bahwa telah terjadi peningkatan Hasil belajar dengan KKM 70 tiap siklusnya dimana pada pra siklus yakni 15 siswa atau 48,5%, mengalami kenaikan dari siklus I yakni 23 siswa atau 69,7%, dan pada siklus II ada 29 siswa atau 87,9%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam gambar grafik berikut:



Gambar 4.6
Grafik Histogram Perbandingan Nilai Hasil Belajar
Pra Siklus, Siklus I dan II

Dari hasil di atas menunjukkan hasil pra siklus II sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu KKM 70 mencapai 80% dari seluruh jumlah siswa ini menuju.

3. Observasi

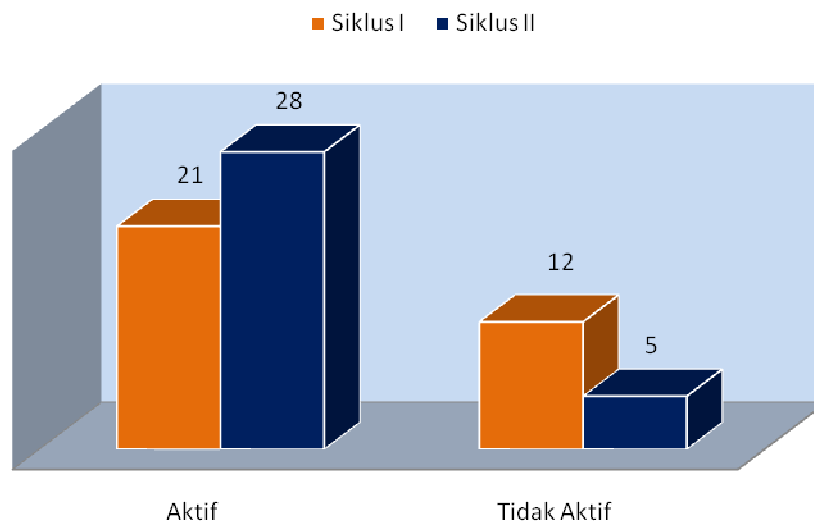
Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator terutama terkait dengan aktivitas siswa dalam perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasama dalam kelompok, kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, memberi gagasan yang cemerlang, membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang, keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain, memanfaatkan potensi anggota kelompok, saling membantu dan

menyelesaikan masalah. Telah terjadi peningkatan tiap siklusnya sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Perbandingan Nilai aktivitas Belajar Siklus I dan II

Aktivitas	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%
9 – 10	Aktif Sekali	11	33,3%	14	42,4%
7 – 8	Aktif	10	30,3%	14	42,4%
5 – 6	Cukup	4	12,1%	3	9,2%
3 – 4	Kurang	5	15,2%	1	3,0%
1 – 2	Tidak aktif	3	9,1%	1	3,0%
Jumlah		33	100%	33	100%

Dari tabel di atas terlihat bahwa aktivitas siswa ketika mengikuti proses pelaksanaan metode *diskusi* pada pembelajaran mata pelajaran PKN materi pokok Peraturan Perundang- pada siklus I ada 21 siswa atau 63,6% naik menjadi 28 siswa atau 84,8%. Ini menunjukkan pada siklus II siswa sudah aktif dan antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mereka lakukan atau aktif.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar diagram berikut:



Gambar 4.7
Grafik Histogram Perbandingan Nilai Aktivitas Belajar Siklus I dan Siklus II

Dari data tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa aktivitas pada siklus II sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu kategori aktif dan aktif sekali sebanyak 80 % dari jumlah seluruh siswa.

4. Refleksi

Pada siklus I refleksi diarahkan dengan menggunakan power point, menerangkan materi lebih jelas, lebih banyak memotivasi kerja siswa, membentuk kelompok lebih kecil dan menyetting kelas dengan setting huruf U agar lebih komunikatif, pada siklus II aktivitas dan hasil siswa sudah tercapai keaktifan maka penelitian dihentikan.

Dari tahapan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dengan kata penggunaan metode *diskusi* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi pokok Peraturan Perundang-undangan tingkat pusat dan daerah kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang sudah mampu meningkatkan aktivitas siswa dan mengarahkan pencapaian nilai ketuntasan belajar dengan mencapai indikator 80% ke atas. Hipotesis yang menyatakan penggunaan metode *diskusi* dalam PKn dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas V MI Miftahus Sibyan Tugurejo Semarang semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 di terima.

Menurut Masitoh, untuk meningkatkan Hasil belajar siswa ada beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai berikut:

1. Menyediakan pengalaman langsung tentang obyek-obyek nyata bagi anak.
2. Menciptakan kegiatan sehingga anak menggunakan semua pemikirannya
3. Membantu anak mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah mereka ketahui dan telah dapat mereka lakukan sebelumnya.
4. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang ditujukan untuk mengembangkan semua aspek pengembangan kognitif, sosial, emosional, fisik afeksi dan estetis dan agama.

5. Mengakomodasikan kebutuhan anak-anak untuk melakukan aktifitas fisik, interaksi sosial, kemandirian dan mengembangkan harga diri yang positif.
6. Memberikan kesempatan menggunakan bermain sebagai wahana belajar.⁷⁷

Menurut Arends berbagai pengembangan pengajaran *metode diskusi* telah memberikan model pengajaran itu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa.

2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, Matematika, Ilmu-ilmu sosial), masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.

3. Penyelidikan autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.

4. Menghasilkan produk dan memamerkannya

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam karya nyata. Produk tersebut dapat berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer. Dalam pembelajaran Hukum Newton tentang gerak, produk yang dapat dihasilkan adalah berupa laporan.

5. Kolaborasi atau kerjasama

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.⁷⁸

⁷⁷ Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2004), hlm.124-125

⁷⁸ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*., hlm. 68

Berdasarkan teori di atas menunjukkan metode *diskusi* ini menjadikan siswa dapat menggunakan pemikiran (rasio) seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya.⁷⁹ Sehingga akan terjadi peningkatan aktivitas belajar dan Hasil belajar, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

⁷⁹ Arnei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 101